

---

# **Pengembangan LKPD Berbasis Pendekatan *TPACK* dan Model Konsiderasi Untuk Menanamkan Nilai Demokratis Peserta Didik Kelas V**

---

**Ines Srirejeki**

Universitas Bengkulu

SD Negeri 74 Kota Bengkulu

[inessrirejeki047@gmail.com](mailto:inessrirejeki047@gmail.com)

**Puspa Djuwita**

Universitas Bengkulu

[puspadjuwita1958@gmail.com](mailto:puspadjuwita1958@gmail.com)

**Abdul Muktadir**

Universitas Bengkulu

[abdulmuktadir@unib.ac.id](mailto:abdulmuktadir@unib.ac.id)

## **Abstract**

*This study was conducted to develop student worksheet based on the TPACK approach and the consideration learning model to instill the democratic worth for the fifth year students in elementary school. The type of research used was the research and development of the Brog and Gall model with 10 research stages. This research was conducted during a pandemic, so that the research and development stage was only carried out in 6 stages, namely identification of potential and problem, data collection, product design, design validation, design revision, and limited trials. The research data were obtained from interviews, validation sheets and questionnaires. Validation aspects included material feasibility, language feasibility, and media design. The validators involved in the validation process were 12 experts consisting of lecturers and teachers. Data on practicality were obtained from the responses of 4 teachers and 10 students. The results showed that student worksheet based on the TPACK approach and the consideration learning model in the process of*

*instilling democratic worth was very feasible and very practical to use for thematic learning content of Civics theme 6, sub-theme 1, and learning 3.*

*Keywords: Student Worksheet, TPACK, Consideration Learning Model, Democratic.*

## Pendahuluan

Era 4.0 telah menghadirkan banyak inovasi teknologi yang memberikan kemudahan untuk mengakses informasi dan komunikasi. Era 4.0 merupakan era digitalisasi yang memberi dampak disrupsi pada kehidupan manusia. Dampak disrupsi tersebut menampilkan kehidupan manusia yang lebih efisien dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup. Perkembangan teknologi telah membawa perubahan fundamental pada sendi-sendi kehidupan manusia, termasuk pada bidang pendidikan. Pendidikan memiliki peran dalam menentukan kemajuan suatu negara. Pendidikan dan teknologi berimplikasi satu sama lain. Pendidikan punya andil dalam perkembangan teknologi, dan hadirnya pendidikan harus mengikuti perkembangan teknologi.

Pendidikan merupakan usaha suatu negara untuk mempersiapkan generasi muda yang dapat menghadapi tuntutan masa depan. Hal ini dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional sebagai sarana berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3 UU Sisdiknas). Martabat suatu negara ditentukan oleh karakter yang dimilikinya. Karakter tersebut tercermin dari perilaku warga negaranya. Untuk menjadi negara yang bermartabat, lembaga pendidikan perlu memastikan generasi muda telah dibekali dengan nilai-nilai karakter kebangsaan.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan muatan mata pelajaran yang terhimpun dalam pembelajaran tematik yang memiliki tanggung jawab besar dalam membangun nilai demokratis. Hal ini tercantum pada tujuan PPKn Kurikulum 2013, yaitu membentuk warga negara yang cerdas dan baik, yakni warga negara yang bercirikan tumbuh kembangnya kepekaan, ketanggapan, kritisasi, dan kreativitas sosial dalam konteks kehidupan bermasyarakat secara tertib, damai dan kreatif. Lebih lanjut, dijelaskan juga pembelajaran PPKn merupakan pembelajaran yang fokus pada pengembangan kualitas warga negara secara utuh dalam aspek kesadaran sebagai warga negara dalam kehidupan demokrasi, komunikasi sosial kultur, kemampuan partisipasi, penalaran kewarganegaraan dan partisipasi kewarganegaraan yang bertanggung jawab (Sucahyono, 2016: 11-13).

Bertolak belakang dengan tujuan PPKn, kasus dan konflik terkait nilai demokratis masih banyak kita temui di Indonesia. Sebagai contoh kasus perplonconan peserta didik SD yang terungkap melalui sebaran video. Setelah diusut, perpelonconan tersebut dilakukan sebagai latihan bagi para korban sebelum diajak untuk tawuran (Mawardi, news.detik.com:2019). Tindakan pada jenjang pendidikan formal yang lebih tinggi juga terjadi. Contoh kasus tawuran puluhan pelajar di depan kantor walikota pada peringatan HUT RI ke-71 di Kota Palembang. Contoh kasus lain yaitu bentrok antar mahasiswa yang dipicu persoalan suku, agama dan golongan (SARA) yang terjadi di Universitas Kanjuruhan Malang. (Herlianto, 2014 dan Pasinringin, 2016; dalam Widiatmaka, 2016).

Selain kasus di atas, pada pertengahan 2020 lalu terjadi demo menentang pengesahan undang-undang omnibus law. Demo besar-besaran terjadi di banyak

daerah untuk menyuarakan aspirasi menentang pengesahan undang-undang tersebut. Tindakan menyuarakan aspirasi seperti ini, sangat wajar terjadi di negara yang menganut sistem pemerintahan demokrasi. Namun, sangat disayangkan beberapa diantaranya berakhir ricuh. Menurut Razi dan Fedryansyah (2020), konflik yang terjadi dalam proses penyusunan rancangan undang-undang omnibus law antara pemerintah dan kelompok gerakan masyarakat sipil akibat dari kurangnya komunikasi politik, adanya politik relation dan minimnya partisipasi politik. Padahal, sebagai negara yang menerapkan demokrasi sebagai sistem pemerintahan, pengambilan keputusan harus melibatkan rakyat.

Banyak peristiwa buruk yang terjadi dalam demokrasi sesungguhnya berakar dari kurangnya pemahaman tentang demokrasi. Menanamkan nilai demokratis semestinya menggunakan pembelajaran yang demokratis juga.

Menanamkan nilai demokratis bukan hanya penjelasan pengetahuan tentang nilai demokratis, namun melatih sikap demokratis dalam setiap pembelajaran. Robert Dahl dalam Nasution (2016) menjelaskan bahwa hal yang paling menentukan dalam sistem demokrasi adalah bagaimana masyarakat dapat menerapkan hak berekspresi, berkomunikasi, berkumpul dan berorganisasi. Untuk itu, pembelajaran PPKn yang seharusnya adalah pembelajaran yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk berekspresi, menyampaikan pendapatnya, kritis sebelum mengambil keputusan, diskusi, dan paham akan hak serta kewajibannya.

Selain upaya menanamkan nilai demokratis, guru juga perlu menciptakan kegiatan pembelajaran sesuai zamannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Hasyim (2018), *teachers must be prepared to teach the "content of the future" using software, hardware, digital, technological, and social media. Action is needed to promote technology in the classroom and to take advantage.* Untuk itu, seorang guru sebaiknya memperkenalkan perkembangan teknologi dengan cara memanfaatkannya dalam pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga tercantum pada lampiran Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses. Selain itu, dijelaskan pula beberapa hal yang menampilkan perubahan teknis pembelajaran dari sebelumnya, ke masa saat ini. Perubahan tersebut diantaranya, peserta didik yang aktif, belajar dari aneka sumber, dan pembelajaran menemukan banyak jawaban kebenaran (multi dimensi). Oleh sebab itu, guru harus menyajikan pembelajaran yang mengacu pada prinsip pembelajaran saat ini sesuai perkembangan zaman. Salah satu langkah guru dalam menyajikan pembelajaran tersebut adalah dengan memberikan bahan ajar berupa lembar kerja peserta didik (LKPD).

Hasil wawancara peneliti kepada guru dan beberapa peserta didik di SD Negeri 74 Kota Bengkulu, ditemukan bahwa LKPD yang digunakan guru merupakan LKPD yang dibuat penerbit cetak. Selain itu, kegiatan pembelajaran pada LKPD cenderung monoton. Tidak adanya kejelasan penggunaan model atau pendekatan pada LKPD yang digunakan. Tidak ditemukan model pembelajaran afektif yang dapat menanamkan nilai demokratis. Pada LKPD juga tidak terdapat integrasi teknologi. Tampilan LKPD tidak menarik. LKPD yang saat ini digunakan tidak ubahnya ringkasan materi dan kumpulan soal, dibanding LKPD yang harusnya memuat langkah-langkah proses pembelajaran.

Penting bagi guru untuk secara mandiri mengembangkan LKPD sesuai tujuan, kebutuhan dan ketertarikan peserta didik. Pengembangan LKPD dapat menanamkan nilai demokratis dengan tujuan agar dapat membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik. Selain itu, pembelajaran PPKn juga harus memanfaatkan teknologi dalam upaya menemukan informasi yang tepat sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan.

Pendekatan *Technological, Pedagogic, and Content Knowledge (TPACK)* merupakan pendekatan yang mencakup empat komponen yaitu teknologi, pedagogi, konten dan pengetahuan. *TPACK* merupakan kerangka pengintegrasian teknologi sebagai jalan untuk menyampaikan muatan pembelajaran yang melibatkan paket-paket tentang teknologi, materi dan strategi pembelajaran (Modul 2 PPG, 2020:26; Ying Shao Hsu, 2015: 3; Djuwita, 2020:23). Model konsiderasi merupakan model pembelajaran berbasis masalah yang menekankan pada moralitas. Prianggita (2016) mengungkapkan model konsiderasi memuat pemecahan masalah yang dapat melatih keterampilan sosial anak, dan lebih efektif dibanding model pembelajaran tradisional. Model konsiderasi juga memberi pengaruh yang baik terhadap peningkatan nilai karakter anak dibanding model pembelajaran tradisional (Soenarko dan Mujiwati: 2015). Agustiningasih, Gunawati, dan Winarno; 2017) menerangkan bahwa, model konsiderasi ini menghadapkan peserta didik pada suatu masalah yang dilematis serta mengharuskan peserta didik untuk berpikir dan menganalisis masalah yang telah disajikan.

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*Research & Development*). Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang menggunakan temuan-temuan dalam merancang produk dan prosedur baru (Sugiyono, 2016:28-29). Penelitian ini menggunakan model pengembangan brog and gall dengan 10 langkah penelitian pengembangan (Winarni, 2018: 250-253). Namun, pada penelitian dan pengembangan ini hanya dilakukan 6 langkah (potensi dan masalah, mengumpulkan informasi, desain produk, validasi desain, revisi desain, dan uji coba terbatas), sebagai akibat pandemic Covid-19. Pada penelitian ini akan dikembangkan suatu produk LKPD berbasis pendekatan *TPACK* dan model konsiderasi yang diupayakan menjadi bahan ajar yang dapat menanamkan nilai demokratis bagi peserta didik kelas V.

Setelah desain produk LKPD selesai dibuat, dilakukan validasi oleh 12 ahli untuk memberi masukan dan menilai kelayakan LKPD. Adapun penilaian LKPD berdasarkan kelayakan materi, kelayakan bahasa dan kelayakan kegrafisan. Masukan dari para ahli, digunakan untuk revisi desain, sedangkan penilaian kelayakan digunakan untuk mengetahui dapat tidaknya LKPD digunakan. Setelah dilakukan validasi dan revisi, LKPD yang telah dikembangkan, akan diuji coba terbatas pada 2 orang guru kelas V SD Negeri 74, 2 orang guru kelas V SD Negeri 81, dan 10 orang peserta didik kelas V SD Negeri 74.

Instrumen pengumpulan data berupa instrumen analisis kebutuhan, instrumen uji kelayakan dan instrumen uji coba produk. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, analisis dokumen dan angket. Data hasil penelitian diolah secara kualitatif dan kuantitatif.

## Hasil

Penelitian dan pengembangan ini dilakukan untuk menghasilkan LKPD berbasis pendekatan *TPACK* dan Model Konsiderasi untuk menanamkan nilai demokratis peserta didik kelas V. Selanjutnya, dilakukan uji kelayakan dan kepraktisan terhadap LKPD yang dikembangkan. Hasil dari penelitian dan pengembangan ini adalah LKPD berbasis pendekatan *TPACK* dan model konsiderasi untuk menanamkan nilai demokratis peserta didik kelas V.

### 1. Deskripsi Langkah-langkah Pengembangan LKPD

Penelitian dan pengembangan ini dikembangkan menggunakan langkah model penelitian Brog dan Gall dengan 10 langkah penelitian. Namun, penelitian pengembangan ini hanya hingga langkah keenam, yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi produk, dan uji coba terbatas.

Pada langkah potensi dan masalah, dilakukan pengamatan secara umum melalui literatur dan media masa. Setelah potensi dan masalah dapat ditunjukkan secara faktual dan *up to date*, maka selanjutnya dilakukan analisis kebutuhan. Peneliti melakukan analisis kebutuhan menggunakan instrumen wawancara. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru jarang memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran, guru belum pernah melakukan pengembangan LKPD, LKPD yang digunakan belum pernah menuntut pemanfaatan teknologi dan memuat model pembelajaran yang dapat menanamkan nilai demokratis, dari segi desain LKPD yang digunakan kurang menarik.

Langkah selanjutnya yaitu mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan berupa dokumen Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 37 Tahun 2018 tentang KI dan KD, serta bahan ajar. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa KD yang tepat untuk penanaman nilai demokratis adalah KD 1.2 menghargai kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan umat dalam kehidupan sehari-hari, 2.2 menunjukkan sikap tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, 3.2 memahami hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari, dan 4.2

Menjelaskan hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. yang terdapat pada tema 6 kelas V tentang hak dan, kewajiban dan tanggung jawab.

Kemudian, dilakukan desain produk LKPD. Produk yang dikembangkan merujuk pada materi yang dipilih KI, KD, indikator dan tujuan pelajaran. Sajian LKPD diurutkan dari sampul depan, tujuan LKPD, petunjuk kerja, isi dan terakhir rubrik penilaian. Setelah desain LKPD selesai dibuat, maka dilakukan validasi produk. Selanjutnya, dilakukan revisi desain untuk berdasarkan koreksi dan masukan dari validator ahli. Terakhir dilakukan ujicoba terbatas untuk mengetahui kepraktisan LKPD.

## 2. Hasil Uji Kelayakan LKPD

Validasi desain produk bertujuan untuk menilai apakah pengembangan LKPD berbasis Pendekatan *TPACK* dan Model Konsiderasi untuk menanamkan nilai demokratis, layak untuk digunakan dari segi materi, bahasa dan desain media. Produk pengembangan LKPD ini diuji oleh 12 ahli, yang terdiri dari 4 ahli materi, 4 ahli bahasa dan 4 ahli desain media. Instrumen validasi ahli menggunakan skala Likert rentang nilai 1-5. Data hasil validasi setiap ahli dikumpulkan dan dilakukan analisis untuk mendapatkan tingkat kesepakatan validator dan besarnya presentase kelayakan. Untuk menemukan kesepakatan validator ahli, dilakukan analisis dengan menggunakan formula Aiken's V adalah sebagai berikut ini.

**Tabel 1 Hasil Analisis Validasi Materi Menggunakan Aiken's V**

Aspek	Indikator Penilaian	Butir	Angka Aiken's V	Kriteria Koefisien Aiken's V
Kelayakan Isi	Kesesuaian Materi dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam kurikulum.	1	0.75	Sedang
		2	0.81	Sangat valid
		3	0.75	Sedang

Aspek	Indikator Penilaian	Butir	Angka Aiken's V	Kriteria Koefisien Aiken's V
Kelayakan Penyajian	Keakuratan Materi.	4	0.81	Sangat valid
		5	0.81	Sangat valid
		6	0.88	Sangat valid
		7	0.88	Sangat valid
		8	0.88	Sangat valid
	Kesesuaian dengan kebutuhan peserta didik	9	0.88	Sangat valid
		10	0.81	Sangat valid
		11	0.75	Sedang
	Kejelasan Tujuan	12	0.88	Sangat valid
		13	0.81	Sangat valid
	Teknik Penyajian	14	0.75	Sedang
		15	0.88	Sangat valid
		16	0.88	Sangat valid
	Pemberian Motivasi	17	0.75	Sedang
		18	0.88	Sangat valid
	Pendekatan <i>TPACK</i>	19	0.88	Sangat valid
		20	0.94	Sangat valid
Aspek Penilaian Pendekatan <i>TPACK</i> , Model Konsiderasi, dan Penanaman nilai demokratis	Model Konsiderasi	21	0.81	Sangat valid
		22	0.88	Sangat valid
		23	0.94	Sangat valid
		24	0.94	Sangat valid
		25	0.88	Sangat valid
		26	0.94	Sangat valid
	Penanaman Nilai Demokratis	27	0.88	Sangat valid
	Rata-rata		0.85	Sangat valid

Tabel 1 menunjukkan bahwa 27 indikator yang menjadi pedoman penilaian LKPD berbasis pendekatan *TPACK* dan Model Konsiderasi untuk menanamkan nilai demokratis, rata-rata angka Aiken's V 0,85, dengan interpretasi validitas sangat valid.

**Tabel 2 Hasil Analisis Validasi Bahasa Menggunakan Aiken's V**

Aspek	Indikator	Butir	Angka Aiken's V	Kriteria Koefisien Aiken's V
Kebahasaan	Lugas	1	0.88	Sangat valid
		2	0.88	Sangat valid
		3	0.81	Sangat valid
	Komunikatif	4	0.94	Sangat valid
	Dialogis dan Interaktif	5	0.88	Sangat valid
		6	0.75	Sedang
	Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta Didik	7	0.88	Sangat valid
		8	0.75	Sedang
	Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa	9	0.75	Sedang
		10	0.75	Sedang
		11	0.75	Sedang
		12	0.88	Sangat valid
Rata-rata			0.82	Sangat valid

Tabel 2 menunjukkan bahwa, rata-rata angka Aiken's V 0,82 dengan interpretasi validitas sangat valid.

**Tabel 3 Hasil Analisis Validasi Desain Media Menggunakan Aiken's V**

Indikator	Butir	Angka Aiken's V	Kriteria Koefisien Aiken's V
Penggunaan Font	1	0.81	Sangat valid
	2	0.75	Sedang
	3	0.81	Sangat valid
	4	0.75	Sedang
	5	0.88	Sangat valid
Lay out, Tata Letak	6	1.00	Sangat valid
	7	0.81	Sangat valid
	8	0.88	Sangat valid
	9	0.75	Sedang
Ilustrasi, grafis, gambar, foto	10	0.75	Sedang
	11	0.88	Sangat valid
Desain Tampilan	12	0.94	Sangat valid
	13	0.75	Sedang
<b>Rata-rata</b>		0.83	Sangat valid

Tabel 3 menunjukkan bahwa 13 indikator yang menjadi pedoman penilaian LKPD berbasis pendekatan *TPACK* dan Model Konsiderasi untuk menanamkan nilai demokratis, rata-rata angka Aiken's V 0,83, dengan interpretasi validitas sangat valid.

Untuk mengetahui kelayakan LKPD berbasis Pendekatan *TPACK* dan Model Konsiderasi yang telah dikembangkan, maka nilai rata-rata dari setiap validator dari ketiga instrumen, akan dicocokkan dengan kriteria presentase kelayakan. Berikut hasil presentase uji kelayakan setiap instrumen validasi.

**Tabel 4 Hasil Presentase Validasi Ahli**

No.	Instrumen Validasi	Analisis	Validator			
			1	2	3	4
1.	Validasi Materi	Jumlah skor	119	117	118	120
		Presentase (%)	88,15	86,67	87,41	88,89
		Rata-Rata	87,78			
		Kriteria	Sangat layak			
2.	Validasi Bahasa	Jumlah skor	53	48	54	51
		Presentase (%)	88,33	80	90	85
		Rata-Rata	85,83			
		Kriteria	Sangat Layak			
3.	Validasi Media	Jumlah skor	56	57	57	54
		Presentase (%)	86,15	87,69	87,69	83,08
		Rata-Rata	86,15			
		Kriteria	Sangat layak			

Tabel 4 menunjukkan bahwa, presentase hasil validasi ahli pada instrumen validasi ahli materi penilaian diperoleh nilai presentase 87,78% dengan kriteria sangat layak. Presentase hasil validasi bahasa diperoleh 85,83 % dengan kriteria sangat layak. Presentase hasil validasi media diperoleh 86,15% dengan kriteria sangat layak.

### 3. Uji Kepraktisan LKPD

Kepraktisan LKPD dinilai berdasarkan angket yang respon guru dan respon peserta didik. Berikut hasil uji kepraktisan LKPD.

**Tabel 5 Hasil Analisis Uji Kepraktisan Respon Guru LKPD**

Aspek	Butir	Presentase (%)
Materi	1	90
	2	95
	3	95
Bahasa	4	95
	5	95
Kemenarikan	6	95
	7	85
	8	95
	9	95
	10	95
	11	95
Pendekatan TPACK dan Model Konsiderasi untuk menanamkan nilai demokratis	12	95
	13	90
	14	90
	15	95
	16	90
	17	95
	18	90
	19	90
	20	95
<b>Rata-rata</b>		<b>95%</b>
<b>Kriteria</b>		<b>Sangat Praktis</b>

Secara keseluruhan, nilai rata-rata kepraktisan dari respon guru adalah 95% dengan kriteria sangat praktis.

**Tabel 6 Hasil Analisis Uji Kepraktisan Respon Peserta Didik LKPD**

Aspek	Butir	Presentase (%)
Perhatian	1	100
	2	90
	3	90
	4	90
	5	100
	6	100
Ketertarikan	7	100
	8	80
	9	90
	10	80
	11	90
	12	80
	13	90
Keyakinan	14	90
	15	100
	16	90
Kepuasan	17	90
	18	90
	19	80
	20	100
<b>Rata-rata</b>		<b>91</b>
<b>Kategori</b>		<b>Sangat Praktis</b>



Secara keseluruhan, nilai rata-rata kepraktisan dari respon peserta didik adalah 91% dengan kriteria sangat praktis.

## Pembahasan

### 1. Pengembangan LKPD berbasis Pendekatan *TPACK* dan Model Konsiderasi untuk Menanamkan Nilai Demokratis.

LKPD berbasis pendekatan *TPACK* dan Model Konsiderasi untuk menanamkan nilai demokratis yang dikembangkan merupakan muatan materi pada tema 6 subtema 1 pembelajaran 3. Penelitian dan pengembangan ini, menggunakan langkah penelitian pengembangan dari brog and gall. Terdapat 10 langkah penelitian pengembangan Brog and Gall (Winarni, 2018: 250-253). Namun, peneliti hanya melakukan pengembangan hingga langkah ke 6, yaitu potensi masalah, pengumpulan informasi, desain produk, validasi desain, revisi produk dan uji coba produk. Hal ini disebabkan karena beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu, biaya, dan aturan protokol kesehatan pandemi covid-19.

Pada langkah potensi masalah ditemukan bahwa guru jarang memanfaatkan teknologi. Pemanfaatan teknologi perlu dilakukan oleh guru dalam upaya memperkenalkan teknologi di kelas (Hasyim, 2018). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga tercantum dalam lampiran Permendiknas Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses. Artinya, meskipun tidak ditemukan tuntutan dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran, sudah menjadi kewajiban guru untuk memanfaatkannya.

Berkaitan dengan upaya penanaman nilai demokratis, ditemukan bahwa LKPD yang digunakan belum memuat model pembelajaran afektif yang dapat menanamkan nilai demokratis. Oleh sebab itu, diperlukan tindakan dari guru untuk merancang dan menyusun pembelajaran yang memuat model pembelajaran yang dapat menanamkan nilai demokratis dalam upaya mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran (Magdalena, Sundari, Nurkamila, dkk: 2020).

Peserta didik mengungkapkan bahwa LKPD yang digunakan monoton dari segi kegiatan pembelajaran dan desain. Pingge (2016) mengungkapkan terdapat mengungkapkan bahwa, terdapat hubungan dalam diagnosis kesulitan belajar, pemanfaatan media, dan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar peserta didik. Sebagai upaya mencapai hasil belajar yang diharapkan, maka selanjutnya perlu dilakukan variasi pengelolaan kelas, dan pemanfaatan media melalui diagnosis kesulitan belajar peserta didik.

Selanjutnya dilakukan desain produk. Desain produk LKPD harus memenuhi kriteria minimal penulisan LKPD yaitu terdapat judul, petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, tugas, langkah-langkah kerja, dan penilaian (Prastowo, 2011: 211-215). Syarat komponen mengacu pada PP No. 19 tahun 2005 pasal 43 point 5 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah.

Langkah selanjutnya yaitu dilakukan validasi desain produk. Kriteria penilaian desain produk LKPD tercantum dalam SNP tentang kelayakan materi, kelayakan bahasa, dan kelayakan desain media (Widodo:2017). Setelah melalui langkah validasi, maka dilakukan revisi produk. Langkah terakhir adalah ujicoba produk untuk mengetahui kepraktisan LKPD.

### 2. Kelayakan LKPD

LKPD berbasis pendekatan *TPACK* dan Model Konsiderasi untuk menanamkan nilai demokratis, divalidasi oleh 12 orang ahli dibidangnya. Validasi dilakukan untuk

menentukan kelayakan LKPD dan menemukan kekurangan LKPD untuk dilakukan revisi sebelum diujicobakan. Kelayakan LKPD dibagi dalam 3 instrumen validasi, dan setiap instrumen divalidasi oleh 4 orang ahli. Untuk menemukan kesepakatan ahli, maka dilakukan analisis menggunakan formula Aiken's V. Untuk mengetahui kelayakan LKPD, maka nilai rata-rata setiap validator dari ketiga instrumen akan diinterpretasi dengan kriteria presentase kelayakan.

Berdasarkan hasil analisis validasi ahli yang telah dilakukan, maka dapat dinyatakan bahwa LKPD berbasis Pendekatan *TPACK* dan Model Konsiderasi untuk menanamkan nilai demokratis yang telah dikembangkan, valid dan layak untuk digunakan dalam pembelajaran tematik bermuatan PPKn kelas V. Kriteria sangat layak menunjukkan indikasi LKPD yang telah dikembangkan sangat baik untuk digunakan (Arikunto, 2009:35).

### 3. Kepraktisan LKPD

Untuk mengetahui kepraktisan LKPD yang dikembangkan, dilakukan uji coba respon guru dan uji coba respon peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Emzir (2014:103) menyatakan bahwa untuk mengetahui kepraktisan produk adalah dengan meminta pendapat responden. Adapun yang menjadi responden adalah 2 orang guru kelas V SD Negeri 74, dan 2 orang guru kelas V SD Negeri 81. Sedangkan untuk responden peserta didik adalah 10 peserta didik kelas V SD Negeri 74 Kota Bengkulu.

Lembar repon guru berisi 4 aspek, yaitu aspek kepraktisan, aspek bahasa, aspek kemenarikan, dan aspek *TPACK*, Model Konsiderasi, nilai demokratis. Secara keseluruhan, nilai rata-rata kepraktisan dari respon guru adalah 95% dengan kriteria "sangat praktis" dan tanpa masukan. Lembar repon peserta didik berisi 4 aspek yaitu perhatian, ketertarikan, keyakinan, dan kepuasan. Secara keseluruhan, nilai rata-rata kepraktisan dari respon guru adalah 91% dengan kriteria sangat praktis.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian pengembangan LKPD berbasis pendekatan *TPACK* dan Model Konsiderasi untuk menanamkan nilai demokratis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. LKPD berbasis pendekatan *TPACK* dikembangkan sesuai analisis kebutuhan melalui 6 langkah yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain produk, revisi desain dan uji coba terbatas.
2. Berdasarkan validasi yang dilakukan oleh validator ahli, LKPD berbasis pendekatan *TPACK* dan Model Konsiderasi untuk menanamkan nilai demokratis, dinyatakan "sangat layak" dengan sedikit koreksi dan masukan.
3. Berdasarkan hasil uji coba respon guru dan peserta didik, LKPD berbasis pendekatan *TPACK* dan Model Konsiderasi untuk menanamkan nilai demokratis, dinyatakan "sangat praktis" untuk digunakan pada pembelajaran tematik muatan PPKn Kelas V.

## Saran

Berdasarkan hasil, pembahasan dan kesimpulan penelitian pengembangan LKPD berbasis pendekatan *TPACK* dan Model Konsiderasi untuk menanamkan nilai demokratis, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan pendekatan *TPACK* dengan lebih kreatif lagi seperti membuat video sendiri yang di dalamnya terdapat langkah-langkah model konsiderasi.
2. Untuk praktisi pendidikan dapat mengembangkan LKPD menggunakan pendekatan *TPACK* dan model pembelajaran konsiderasi dengan penyajian

video dan dilema moral yang disesuaikan dengan nilai-nilai yang akan ditanamkan.

3. Dalam upaya mengembangkan LKPD yang dapat menanamkan nilai, hendaknya melakukan analisis mendalam pada seluruh aspek pembelajaran secara tersurat dan tersirat pada kemungkinan nilai-nilai yang dapat ditanamkan.

## Referensi

- Agustiningsih, M.Y., Gunawati, D., & Winarno. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Konsiderasi Terhadap Sikap Toleransi Siswa Pada Kompetensi Dasar Menghargai Keberagaman. *Educitizen*. 2(2). <http://seminar.uad.ac.id/index.php/sendikmad/article/view/10>. Diunduh: 11 Agustus 2020.
- Arikunto, S., Sarifudin, A.J., & Cepi (2009). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djuwita, P. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Technological Pedagogica; Conten Knowledge*. Bengkulu: UPP FKIP UNIB.
- Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada Pusat.
- Hashim, H. (2018) Application of Technology in the Digital Era Education. *International Journal of Research in Counseling and Education*. 2(1). Dari: <http://ppsfp.ppi.unp.ac.id/index.php/ijrice/article/view/2>. Diunduh: 12 Oktober 2020.
- Kemdikbud. Modul 2 PPG (2020). *Karakteristik Pembelajaran Abad 21*.
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamila, S., dkk. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Dari: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>. Diunduh: 25 Maret 2021
- Maward, I. (2019). *Geger Perpeloncoan Siswa SD untuk Latihan Tawuran*. detikNews. Dari: <https://news.detik.com/berita/d-4706017/geger-perploncoan-siswa-sd-untuk-latihan-tawuran>. Diunduh: 20 Februari 2021.
- Nasution, A.R. (2016). Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter Bangsa Indonesia melalui Demokrasi, HAM dan Masyarakat Madani. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*. 8(2). Dari <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupis/article/view/5167>. Diunduh 26.
- Pingge, H. D., & Wangid, M.N. (2016). Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan KotaTambolaka. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. 2(1).
- Prianggita, V. A. (2016). Penerapan Model Konsiderasi dan Pembenatukan Rasional Dalam Pembelajaran. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*. 2(1). Dari: <https://docplayer.info/45113062-Penerapan->

[model-konsiderasi-dan-pembentukan-rasional-dalam-pembelajaran-veny-agustini-prianggita-1.html](#). Diunduh: 11 Agustus 2020.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2018 Tentang KI dan KD.

Prastowo, A. (2013). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

Razi, M., F. & Ferdiansyah, M. (2020). Konflik Gerakan Masyarakat Sipil dan Pemerintah dalam Proses Penyusunan Rancangan Undang-undang Omnibus Law. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*. 2(2). Dari <http://jurnal.unpad.ac.id/jkrk/article/view/28147>. Diunduh: 2 Januari 2021.

Soenarko, B. & Mujiwati, E., S. (2015). Peningkatan Nilai Kepedulian Sosial Melalui Modifikasi Model Pembelajaran Konsiderasi Pada Mahasiswa Tingkat I Program Studi PGSD FKIP Universitas Nusantara Kediri. *Jurnal Ilmiah Efektor*. 2(2). Dari: <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/efektor-e/article/view/85>. Diunduh: 11 Agustus 2020

Sucahyono. (2016). *Modul Pelatihan Guru Pembelajar Hakekat Pembelajaran PPKn*. Jakarta: Kemdikbud.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Widiatmaka, P. (2016). Kendala Pendidikan Kewarganagaraan dalam Membangun Karakter Peserta Didik di dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Civics*. 13(2).

Winarni, E.W. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif PTK R&D*. Jakarta: Bumi Aksara.

Widodo, S. (2017). Pengembangan LKPD Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Keterampilan Penyelesaian Masalah Lingkungan Sekitar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Dari: <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpis>, Diunduh: 20 Juli 2020.

Ying-Shao Hsu (2015). *The Development of Teachers' Professional Learning and Knowledge* Springer Singapore Heidelberg New York Dordrecht London.